

## MINAT BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN : ADAKAH PENGARUHNYA?

Denna Auliya<sup>1)</sup>, Rina Marlina<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

email: <sup>1</sup>denna.auliya@gmail.com, <sup>2</sup>rina.mt39@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* menggunakan metode kuantitatif survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rawamerta dan sampel diambil dari seluruh siswa kelas VIII B sebanyak 37 siswa, dimana terdapat 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebagai prasyarat analisis dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas data. Data ini diolah menggunakan *Software SPSS Versi 25 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perempuan dan juga terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa laki-laki. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh, untuk perempuan memperoleh persamaan regresi  $Y = -23,252 + 0,960 X$ , dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,594 atau 59,4% dan untuk siswa laki-laki memperoleh persamaan regresi  $Y = -67,737 + 1,385 X$ , dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,807 atau 80,7%. Hal ini membuktikan minat belajar baik siswa perempuan ataupun siswa laki-laki memberikan kontribusi yang positif atau dukungan yang baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar, Jenis Kelamin

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh setiap orang, karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Carl Friedrich Gauss pernah mengatakan bahwa “Matematika sebagai ratunya ilmu pengetahuan”. Bahkan matematika bukanlah ilmu yang menyendiri, menurut Kline (Rahmah: 2013: 3) mengatakan bahwa Matematika bukan ilmu pengetahuan menyendiri yang bisa sempurna sebab dirinya sendiri, tapi peran matematika itu yang paling utama

dapat menolong manusia dalam menguasai serta memahami kasus sosial, ekonomi, serta alam. Dalam segala jenis kegiatan sehari-hari ada hubungannya dengan matematika, seperti untung dan rugi, aritmatika sosial, program linear dan masih banyak materi lain yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu matematika menjadi pelajaran wajib di sekolah dan siswa pun diharap dapat menguasai mata pelajaran matematika ini. Soedjadi (Ashari: 2015) mengemukakan sebagian definisi ataupun penafsiran tentang matematika, ialah: a) matematika merupakan cabang ilmu

pengetahuan eksak serta terorganisir secara sistematis. b) Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan serta kalkulasi. c) Matematika merupakan pengetahuan tentang penalaran logik serta berhubungan dengan bilangan. d) Matematika merupakan pengetahuan tentang fakta- fakta kuantitatif serta permasalahan tentang ruang serta wujud. e) Matematika merupakan pengetahuan tentang struktur- struktur yang logik. f) Matematika merupakan pengetahuan tentang aturan- aturan yang ketat. Karena matematika sangat terorganisir dan abstrak. Namun kebanyakan siswa tak menyukai pelajaran matematika, karena pandangan siswa terhadap pelajaran matematika itu amat sulit, sangat tidak disukai, sangat tidak disenangi dan sukar untuk dipahami karena keabstrakannya itu (Mulyadi, 2019).

Dikutip dari halaman web (Liputan6, 2019) penelitian yang diprakarsai oleh oleh Programme for International Student Assessment ([PISA](#)) mengenai anak berumur 15 tahun pada 2018, menjelaskan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia berada di urutan 72 dari 79 negara. Berdasarkan fakta tersebut menyatakan kemampuan matematika siswa Indonesia sangatlah

rendah. Belajar dan minat merupakan satu kesatuan yang artinya tidak dapat dipisahkan, jika seseorang akan melakukan aktivitas belajar maka terdapat suatu dorongan dalam dirinya untuk melakukan aktivitas tersebut (Pangestu et.al, 2015: 19). Menurut Adita (2013: 12-13) minat merupakan suatu keadaan yang dimana mengakibatkan rasa kemauan pada segi individu yang berkaitan dengan kesediaan batin ataupun rasa keinginan diri terhadap suatu topik atau aktivitas yang dapat melahirkan rasa kepuasan tersendiri, tidak adanya paksaan serta umumnya dipengaruhi karena aspek diri sendiri ataupun aspek dari luar yang mempunyai tugas penting. Namun sebenarnya banyak terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika, salah satunya ialah rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Menurut Slameto (Puspasari: 2010: 38) minat merupakan suatu rasa bertambah puas dan rasa terpicat pada suatu kegiatan ataupun pekerjaan, walaupun tidak ada yang memerintah. Menurut Irawati (201: 16) minat belajar bisa ditafsirkan menjadi rasa terpicat seseorang atau stimulus dalam diri seseorang mengenai suatu metode

kegiatan atau hal yang diinginkan dapat bermanfaat, menimbulkan perasaan yang memuaskan, dan seiring berjalannya waktu bakal menghadirkan rasa kegembiraan tersendiri didalam seseorang tersebut. Pra penelitian yang dilakukan Silviani et.al (2017: 151) dengan memberikan angket minat kepada 34 siswa hanya terdapat 1 orang siswa (3%) yang mempunyai minat belajar matematika dalam kelompok sangat tinggi, 6 orang siswa (18%) mempunyai minat belajar matematika dalam kelompok tinggi, 23 orang siswa (68%) mempunyai minat belajar matematika dalam kelompok sedang dan 4 orang siswa (12%) mempunyai minat belajar matematika dalam kelompok rendah. Maka berlandaskan hasil pra penelitian yang dilakukan Tri Rahmah et.al masih sangat banyak siswa mempunyai minat belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika.

Menurut Haditono (2001) minat didorong oleh dua aspek diantaranya: a) aspek yang berasal dari dalam diri (intrinsik) ialah sesuatu tingkah laku yang memang disukai karena seseorang itu Bahagia mengerjakannya. Dalam hal ini minat muncul dari dalam diri seseorang tersebut. Seperti perasaan bahagia,

memiliki ketertarikan yang lebih, bergairah, stimulus dan sentimen. b) aspek yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) ialah sesuatu tingkah laku yang dikerjakan berdasarkan stimulus dari luar. seseorang yang melakukan kegiatan tersebut disebabkan mendapat dorongan atau diberikan paksaan dari luar. Seperti lingkungan sekitar, keluarga dan guru. Sedangkan minat belajar itu bisa memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Pangestu et.al (2015: 25) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar, dikarenakan apabila siswa tersebut belajar namun yang ditekuninya tidak cocok atas minatnya, maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan memuaskan. Menurut Mulyono (Alviana: 2013: 9) Pada hakikatnya hasil belajar ialah sesuatu kemampuan yang anak peroleh selepas mengerjakan kegiatan belajar. Aunurrahman (2016: 35) menjelaskan bahwa belajar merupakan sesuatu proses yang dikerjakan oleh individu untuk mendapatkan suatu transformasi watak yang baru dengan keseluruhan, untuk akibat dari pengalaman seseorang itu sendiri pada saat berhubungan dengan lingkungannya. Maka dapat diartikan

belajar adalah sesuatu kegiatan atau proses seseorang untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu dilingkungan tersebut.

Hasil observasi yang dijalankan oleh Aritonang (2008: 17) dapat disimpulkan bahwa minat serta motivasi belajar krusial untuk memperkuat hasil belajar siswa. Didukung oleh hasil observasi yang dilakukan Sudaka et.al (2013: 10) mengatakan bahwa “penelitian ini dapat menunjukkan bahwa minat belajar serta kecerdasan logis matematika bisa memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar matematika siswa”. Menurut Slameto (Khotimah, 2019: 117) menyatakan bahwa sedikitnya terdapat tujuh aspek yang dapat dikategorikan kepada aspek psikologis yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Aspek-aspek itu ialah kecerdasan, minat, bakat, perhatian, kesiapan, kedewasaan serta motif. Berdasarkan pendapat tersebut maka minat belajar yaitu salah satu aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Cheng (Ricardo, 2017: 195) Pembelajaran yang memberikan dampak positif dalam menciptakan hasil belajar tidak hanya dari cara menafsirkan pemikiran-pemikiran yang sudah ada

serta baru, tapi juga berhubungan pada minat ataupun motivasi siswa untuk belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar sangatlah berperan penting dalam mencapai keberhasilan hasil belajar yang maksimal.

Maka untuk meningkatkan minat belajar selain faktor internal dari dalam diri siswa, terdapat pula faktor eksternal dimana guru pun mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif serta memberikan kesempatan yang sama kesemua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun dalam satu kelas terdapat siswa dengan cara belajar yang berbeda, sedangkan mayoritas guru menganggap bahwa semua siswa dapat memperoleh materi dengan cara yang sama. Namun pada kenyataannya, masing-masing siswa bukanlah orang yang sama, setiap siswa mempunyai karakter atau sifat yang berbeda, terutama dari perbedaan jenis kelamin, setiap jenis kelamin memiliki karakter yang berbeda. Jenis kelamin yang dimaksud disini adalah laki-laki dan perempuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata jenis berarti yang memiliki ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya). Sementara itu kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria. Menurut Hartoko (2018: 34) jenis kelamin sering membuat perbedaan antara peran serta tugas pada aktivitas sehari-hari ataupun mengenai pekerjaan. Menurut Syafitri (2017: 2) perbedaan sangat jelas terlihat dari setiap kelas, disetiap kelasnya bukan saja terdapat siswa dengan jenis kelamin perempuan saja, tetapi juga terdapat siswa dengan jenis kelamin laki-laki, antara perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan yang cukup jelas seperti fisik, watak, cara pikir dan cara merespon atau menerima materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Menurut Agustin (2014: 7) bahwa siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sangat berbeda cara mereka menanggapi suatu pembelajaran dikelas. Michael Guriaan dalam bukunya yang berjudul *What Could He Be Thinking? How a Man's Mind Really Works* (Safrial: 2017) menjelaskan bahwa perbedaan antara otak laki-laki dengan otak perempuan terdapat pada ukuran bagian otak, pusat

memori (*Hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar dibandingkan pada otak laki-laki, jadi laki-laki akan lebih mudah lupa sementara perempuan mampu mengingat secara lebih detail.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar matematika terhadap hasil belajar yang ditinjau dari jenis kelamin.

#### **METODE**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survey. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 114) mengatakan

bahwa metode survei merupakan suatu teknik dimana pengumpulan informasinya dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto*. Menurut Sappaile (Aziz, 2020: 14) penelitian *ex-post facto* ini meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Rawamerta. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa dimana 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP yang ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Maka pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah berupa hasil nilai ulangan Penilaian Akhir Sekolah untuk menentukan hasil belajar dan kuesioner atau angket untuk menentukan minat belajar siswa yang terdiri dari 33 pernyataan dengan 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini dengan satu variabel independen X yaitu minat belajar dan satu variabel dependen Y

yaitu hasil belajar. Untuk mencari hubungan X dengan Y maka menggunakan teknik regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 37 siswa dimana 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki sebagai sampel diberikan angket minat belajar matematika serta diambil hasil Penilaian Akhir Sekolah (PAS) untuk mengukur minat belajar dalam pelajaran matematika. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik sampel penelitian ini berdasarkan variabel penelitian, yaitu minat belajar siswa dan hasil belajar matematika. Statistik deskriptif dari minat belajar dan hasil belajar disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat belajar Siswa Perempuan dan Siswa Laki-laki

|                    |         | Statistics          |                    |
|--------------------|---------|---------------------|--------------------|
|                    |         | minat_peremp<br>uan | minat_pr<br>ia     |
| N                  | Valid   | 18                  | 19                 |
|                    | Missing | 1                   | 0                  |
| Mean               |         | 91.1480             | 87.6051            |
| Std. Error of Mean |         | 3.08310             | 3.53055            |
| Median             |         | 88.8777             | 87.3470            |
| Mode               |         | 86.88               | 68.21 <sup>a</sup> |

|                |          |          |
|----------------|----------|----------|
| Std. Deviation | 13.08050 | 15.38930 |
| Variance       | 171.100  | 236.830  |
| Range          | 47.90    | 52.02    |
| Minimum        | 69.10    | 65.24    |
| Maximum        | 117.00   | 117.26   |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### **Deskripsi Minat Belajar Siswa Perempuan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar siswa perempuan didapat skor minat belajar siswa perempuan dengan rata-rata 91,1480, simpangan baku (standar deviasi) 13,08050, median sebesar 88,8777, modus 86,88 dengan skor terendah 69,10 dan skor tertinggi 117,00. Dari analisis deskriptif diatas maka dapat disimpulkan bawa minat belajar siswa perempuan berada pada kategori sedang karena perbedaan rata-rata tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar siswa perempuan cukup representatif karena skor rata-rata sebanding sedikit dengan median, maka menunjukkan bahwa minat belajar siswa perempuan cukup signifikan menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa perempuan memberikan pengaruh.

### **Deskripsi Minat Belajar Siswa Laki-laki**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar siswa laki-laki didapat skor minat belajar siswa laki-laki dengan rata-rata 87,6051, simpangan baku (standar deviasi) 15,38930, median sebesar 87,3470, modus 68,21 dengan skor terendah 65,24 dan skor tertinggi 117,26. Dari analisis deskriptif diatas maka dapat disimpulkan bawa minat belajar siswa laki-laki berada pada kategori sedang karena perbedaan rata-rata tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar siswa laki-laki cukup representatif karena skor rata-rata sebanding sedikit dengan median, maka menunjukkan bahwa minat belajar siswa laki-laki cukup signifikan menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa perempuan memberikan pengaruh.

### **PENGUJIAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Minat Belajar Siswa Perempuan Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Pada penelitian ini akan diidentifikasi apakah minat belajar siswa perempuan dan hasil belajar matematika mempunyai korelasi sebab akibat. Dengan rumusan hipotesis “minat belajar siswa perempuan mempunyai korelasi sebab akibat dengan

hasil belajar matematika siswa “. Statistic hipotesis tersebut ditulis sebagai berikut:

$H_0$  :  $\rho_1 = 0$  (minat belajar siswa perempuan tidak mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa)

$H_a$  :  $\rho_1 \neq 0$  (minat belajar siswa perempuan mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa)

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Bivariat antara Minat Belajar Siswa Perempuan Hasil Belajar Matematika

|       |                     | hasil  | minat  |
|-------|---------------------|--------|--------|
| hasil | Pearson Correlation | 1      | .786** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|       | N                   | 18     | 18     |
| minat | Pearson Correlation | .786** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|       | N                   | 18     | 18     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa koefisien korelasi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

perempuan sebesar 0,786 ( $r = 0,786$ ) berada pada interval koefisien berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang diinterpretasikan pada kategori kuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa perempuan, karena tidak ada tanda negatif pada angka 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar minat belajar maka akan membuat hasil belajar matematika cenderung meningkat demikian sebaliknya.

Selain untuk membuktikan adanya korelasi antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa perempuan, maka akan dibuktikan pula bahwa ada korelasi sebab akibat antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa perempuan seperti yang telah disebutkan pada hipotesis diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

|       |                            | Perempuan                 |     |      |                         |
|-------|----------------------------|---------------------------|-----|------|-------------------------|
|       |                            | Coefficients <sup>a</sup> |     |      |                         |
| Model | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficient  | t   | Sig. | Collinearity Statistics |
|       |                            | s                         | nts | t    | g.                      |

|              | B       | Std. Error | Beta |       |      | Tolerance | VIF   |
|--------------|---------|------------|------|-------|------|-----------|-------|
| 1 (Constant) | -23.252 | 17.350     |      | -.134 | .994 |           |       |
| minat        | .960    | .189       | .786 | 5.090 | .000 | 1.000     | 1.000 |

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan nilai korelasi 0,786 sama dengan nilai Beta 0,786 dan nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan minat belajar siswa perempuan tidak mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Artinya minat belajar siswa perempuan mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. Analisis Regresi Antara Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Perempuan

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .786 <sup>a</sup> | .618     | .594              | 10.16782                   |

a. Predictors: (Constant), minat

b. Dependent Variable: hasil

Persamaan regresi yang diperoleh dengan melihat Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresinya  $Y = -23,252 + 0,960 X$  dengan nilai koefisien regresi

minat belajar siswa perempuan sebesar 0,960 artinya akan memberikan dampak peningkatan setiap satu satuan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kenaikan pengaruh sebesar 0,960, apabila semakin tinggi minat belajar siswa perempuan, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya, sehingga terjadi pengaruh positif antara minat belajar siswa perempuan terhadap hasil belajar matematika.

Dan dengan memperhatikan pada Tabel 4 dalam kolom *Adjusted R Square* terlihat bahwa nilai sebesar 0,594 yang artinya besar pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perempuan sebesar 59,4%, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Minat Belajar Siswa Laki-laki Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Pada penelitian ini akan diidentifikasi apakah minat belajar siswa laki-laki dan hasil belajar matematika mempunyai korelasi sebab akibat. Dengan rumusan hipotesis “minat belajar siswa laki-laki mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa “. Statistik hipotesis tersebut ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = 0$  (minat belajar siswa laki-laki tidak mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa)

$H_a : \rho_1 \neq 0$  (minat belajar siswa laki-laki mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa)

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Bivariat antara Minat Belajar Siswa laki-laki Hasil Belajar Matematika

|       |                     | hasil  | minat  |
|-------|---------------------|--------|--------|
| hasil | Pearson Correlation | 1      | .904** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | .000   |
|       | N                   | 19     | 19     |
| minat | Pearson Correlation | .904** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000   |        |
|       | N                   | 19     | 19     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa koefisien korelasi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa laki-laki sebesar 0,904 ( $r = 0,904$ ) berada pada interval koefisien berada pada rentang 0,80 – 1,099 yang diinterpretasikan pada kategori sangat kuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara

minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa laki-laki, karena tidak ada tanda negatif pada angka 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar minat belajar maka akan membuat hasil belajar matematika cenderung meningkat demikian sebaliknya.

Selain untuk membuktikan adanya korelasi antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa laki-laki, maka akan dibuktikan pula bahwa ada korelasi sebab akibat antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa laki-laki seperti yang telah disebutkan pada hipotesis diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-laki

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>  |                           |      |       |           | Collinearity Statistics |       |
|--------------|----------------------------|---------------------------|------|-------|-----------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficients | t    | Sig.  | Tolerance | VIF                     |       |
| 1 (Constant) | -                          |                           | 14.0 | -     | .000      |                         |       |
|              | 67.737                     |                           |      | 4.813 | .000      |                         |       |
| minat        | 1.385                      | .158                      | .904 | 8.744 | .000      | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: hasil

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan nilai korelasi 0,904 sama dengan nilai Beta 0,904 dan nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan minat belajar siswa laki-laki tidak mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Artinya minat belajar siswa laki-laki mempunyai korelasi sebab akibat dengan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 7. Analisis Regresi Antara Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-laki

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .904 <sup>a</sup> | .818     | .807              | 10.34006                   |

a. Predictors: (Constant), minat

b. Dependent Variable: hasil

Persamaan regresi yang diperoleh dengan melihat Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresinya  $Y = -67,737 + 1,385 X$  dengan nilai koefisien regresi minat belajar siswa laki-laki sebesar 1,385 artinya akan memberikan dampak peningkatan setiap satu satuan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kenaikan pengaruh sebesar 1,385, apabila

semakin tinggi minat belajar siswa laki-laki maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya, sehingga terjadi pengaruh positif antara minat belajar siswa perempuan terhadap hasil belajar matematika.

Dan dengan memperhatikan pada Tabel 7 dalam kolom *Adjusted R Square* terlihat bahwa nilai sebesar 0,807 yang artinya besar pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa laki-laki sebesar 80,7%, sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Minat belajar terdapat pengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai atau metode pembelajaran tidak dapat menarik minat belajar siswa, maka siswa tidak akan tertarik mengikuti pembelajaran, siswa akan menerima materi pembelajaran tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika bahan pelajaran dan metode pembelajaran mudah dipahami dan dapat menarik perhatian siswa, maka minat belajar siswa akan tinggi, sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Slameto (Apriyani: 2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas,

tanpa ada yang menyuruh. Menurut Dini (2014: 11-12) minat belajar dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan seorang siswa dalam proses pembelajaran sebagai wujud keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan menimbulkan perasaan senang, perhatiannya penuh pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau rasa suka siswa terhadap kegiatan belajar tanpa adanya paksaan, dan akan menimbulkan perasaan senang saat melakukannya.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin di SMPN 1 Rawamerta pada kelas VIII B.

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 6 menyatakan bahwa minat belajar siswa perempuan dan laki-laki memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y) memiliki pengaruh untuk perempuan sebesar 0,960 satuan dan untuk laki-laki sebesar 1,385 satuan. Maka dapat diartikan setiap mengalami

perubahan satu satuan minat belajar maka akan meningkatkan hasil belajar matematika untuk perempuan sebesar 0,960 satuan dan untuk laki-laki sebesar 1,385 satuan.

Didukung dengan kontribusi yang diberikan variabel minat belajar siswa (X) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) untuk perempuan sebesar 0,594 yang artinya besar pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perempuan sebesar 59,4%, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan untuk laki-laki sebesar 0,807 yang artinya besar pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa laki-laki sebesar 80,7%, sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perempuan di SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII B, dengan

menunjukkan persamaan regresi  $Y = -23,252 + 0,960 X$ , dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,594 atau 59,4%. Hal ini membuktikan minat belajar siswa perempuan memberikan kontribusi yang positif atau dukungan yang baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa laki-laki di SMP Negeri 1 Rawamerta kelas VIII B, dengan menunjukkan persamaan regresi  $Y = -67,737 + 1,385 X$ , dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,807 atau 80,7%. Hal ini membuktikan minat belajar siswa laki-laki memberikan kontribusi yang positif atau dukungan yang baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Rifai. 2013. Perbandingan Minat Siswa SMK Negeri dan SMK Swasta Pada Program Studi Teknik Elektronika Di Kabupaten Kulonprogo Untuk Melanjutkan Studi Vokasi Di Perguruan Tinggi atau Wirausaha. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustin, D.F. 2014. Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alviana, L. 2013. Efektifitas Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Biologi Materi Fungsi Dan Struktur Tumbuhan Yang Terintegrasi Alquran Surat Al-An'am Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MA Hidayatus Syubban Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ashari, M.L. 2015. Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII A-1 MTs Negeri Munjungan. Skripsi, Jurusan Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Asmita, S.H. 2007. Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Status Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Aritonang, K.T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 7 No. 10 Juni 2008.
- Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Aziz, H.E. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. Skripsi, Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Singaperbangsa  
Karawang.
- Haditono, SR, 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, diakses 07 Januari 2021, dari [https://www.goodreads.com/author/show/3184050.Siti\\_Rahayu\\_Haditono](https://www.goodreads.com/author/show/3184050.Siti_Rahayu_Haditono).
- Hartoko, J. 2018. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, Dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irawati, Magdalena. 2018. Profil Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- KBBI. *Jenis*, diakses 07 Januari 2021, dari <https://kbbi.web.id/jenis>.
- Khotimah, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika: de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- Kurnia, Tomi, 2019. *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan matematika*, diakses 07 Januari 2021, dari <https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika#:~:text=Totalnya%20ada%20600%20ribu%20murid,peingkat%2070%20dari%2078%20negara>.
- Lesrari, K.E, & Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika, Bandung: PT Refika Aditama*.
- Mulyadi, et.al. 2019. Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele Ditinjau Dari Gender: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika (JP3M), Vol. 4 No. 1 31 Maret 2019.
- Pangestu, et.al. 2015. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2 Mei 2015.
- Puspasari, A.E. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas VIII C Negeri 3 Berbah. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmah, N. 2013. Hakikat Pendidikan Matematika: Al-Khawarizmi, Vol. 2 Oktober 2013.
- Ricardo et.al. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2 Juli 2017.
- Silviani, et.al. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif (KREANO), Vol. 8 No. 2 Desember 2017.

- Sudaka, et.al. 2013. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Kogis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa SMA Negeri 1 Kintamani: E-Journal Program Pascadarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 2013.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, N. 2017. Analisis Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Kelas X Jasa Boga Pada Materi Pelajaran Ilmu Gizi Di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.